

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MI NAHDLATUL ULAMA BALIKPAPAN

Della Ariyanti¹, Rafni Juwita Rambe², Mohammad Baihaqi³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan
e-mail: dellaariyanti40@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan
e-mail: rafny.rmb@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan
e-mail: bayihaqiebppgmail.com

ABSTRAK

Model evaluasi berperan penting dalam proses ini. Evaluasi profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bukan hanya proses sekali jalan. Evaluasi yang efektif harus dilakukan secara komprehensif dan berfokus pada kebutuhan guru, yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih. Dalam penelitian ini, Implementasi Model Evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama (MINU) Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini adalah jenis metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dengan metode pengumpulan data yaitu, wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau in-the interview. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan yaitu, 1) Evaluasi Konteks, 2) Evaluasi Masukan, 3) Evaluasi Proses, dan 4) Evaluasi Produk. Upaya-upaya untuk mengembangkan model evaluasi profesionalisme guru menjadi hal yang perlu diperhatikan. Mengingat bahwa perbaikan kualitas pembelajaran harus difokuskan pada upaya memperbaiki kualitas guru yang nantinya membentuk generasi penerus yang berkahlak mulia dan berilmu.

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: Model Evaluasi CIPP, Profesionalisme Guru, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

The evaluation model plays an important role in this process. Evaluation of teacher professionalism in Madrasah Ibtidaiyah (MI) is not just a one-way process. Effective evaluation must be carried out comprehensively and focus on the needs of teachers, which will help them improve their abilities, knowledge, and skills needed to carry out their duties professionally and achieve greater educational goals. In this study, the Implementation of the Evaluation Model in the development of teacher professionalism in MI Nahdatul Ulama Balikpapan, uses the CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product). This study aims to determine the application of the CIPP evaluation model in the development of teacher professionalism in MI Nahdatul Ulama (MINU) Balikpapan. The research method used by the researcher is a qualitative method. This research method is a type of research method that produces findings that cannot be achieved (obtained) using statistical procedures or other methods of quantification (measurement). With the data collection method, namely interviews. The interview technique used is an in-depth interview or in-the interview. The results of this study indicate that the application of the CIPP evaluation model in the development of teacher professionalism at MI Nahdatul Ulama Balikpapan, namely, 1) Context Evaluation, 2) Input Evaluation, 3) Process Evaluation, and 4) Product Evaluation. Efforts to develop a teacher professionalism evaluation model are things that need to be considered. Given that improving the quality of learning must be focused on efforts to improve the quality of teachers who will later form the next generation who are noble and knowledgeable.

Keywords: CIPP Evaluation Model, Teacher Professionalism, Elementary Madrasah

PENDAHULUAN

Guru yang memiliki kualitas tentunya selalu meningkatkan kemampuannya, guru adalah seorang pendidik yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu hasil dari eksistensi seorang guru. Oleh sebab itu, perbaikan kualitas pembelajaran harus difokuskan pada upaya memperbaiki kualitas guru. Guru yang memiliki kualitas atau kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (pendidikan). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru pada Bab 1 pasal

1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah (Nita O., 2022).

Pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan yang nantinya membentuk generasi penerus yang berkahlak mulia dan berilmu. Guru harus konsisten dalam meningkatkan keterampilan profesionalnya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan manajemen pembelajarannya dan keterampilan lainnya, sehingga peserta didik memiliki beberapa keterampilan belajar yang meliputi keterampilan memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan pembentukan identitas (*learning to be*), keterampilan untuk melakukan tugas tertentu (*learning to do*) dan kemampuan untuk hidup harmonis dengan orang lain (*learning to live Together*) (Husaini R., 2018).

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang baik. Guru yang profesional adalah mereka yang dapat menguasai atau menerapkan esensi dari profesi sebagai guru, yang mencakup: a) Guru diharapkan memiliki pemahaman yang sistematis terhadap materi pelajaran yang diajarkannya, khususnya substansi inti dari mata pelajaran tersebut. b) Guru memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip psikologi perkembangan pendidikan, sehingga mereka mampu menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan tahapan perkembangan peserta didik yang mereka ajar. c) Guru memiliki keterampilan untuk merancang program pendidikan yang secara khusus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yang sedang mereka ajarkan (Nanang Fatah sebagaimana dikutip dalam Ilyas, 2022).

Model evaluasi berperan penting dalam proses ini. Evaluasi yang efektif harus dilakukan secara komprehensif dan berfokus pada kebutuhan guru, yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, Implementasi Model Evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (Prasetyo dan Salabi, 2021). Tujuan dari implementasi model evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru adalah untuk, meningkatkan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan. Maka, penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai penerapan model evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari hasil kuantifikasi atau pengukuran

Metode pengumpulan data dari penelitian kualitatif ini yaitu, wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau *in-the interview*, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Langkah yang terakhir ialah peneliti bisa membuat hasil temuan dengan kalimat yang terorganisir, dari analisis yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru adalah hal yang penting. Evaluasi yang rutin akan membuat guru menjadi unggul serta mampu menghadapi tantangan apa yang mereka mungkin hadapi. Model Evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk (Aulia et al, 2022). Evaluasi model CIPP terutama berfokus pada empat jenis penilaian, yaitu: 1) mengevaluasi tujuan dan prioritas dalam kaitannya dengan kebutuhan, masalah, dan peluang yang tersedia; 2) mengevaluasi rencana pelaksanaan dan anggaran yang diperlukan sehubungan dengan tujuan yang ditargetkan; 3) mengevaluasi efektivitas program; 4) mengevaluasi keberhasilan program dalam kaitannya dengan hasil dan efek sampingnya dalam kaitannya dengan kebutuhan yang ditargetkan (Danial L. Stufflebeam, 2014)

Untuk menilai kinerja guru diperlukan standar baku. Dalam praktek standar untuk penilaian kinerja guru yang baik dapat dicoba kesepakatan para pihak yang akan menilai (kepala sekolah) dan guru yang akan dinilai (Agus Sumarno, 2008).

Kriteria dan Komponen Evaluasi Kinerja Dalam Mendukung Pengembangan Profesionalisme Guru

Kriteria yang dipilih manajemen untuk evaluasi, saat menilai kinerja guru akan berpengaruh besar pada apa yang dikerjakan seorang guru. Adapun tiga kriteria yang paling populer yang diungkapkan oleh Robbins (2006 : 685- 686) adalah hasil tugas, perilaku, dan ciri kepribadian individu.

- a) Kompetensi. Guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
- b) Moral. Guru yang profesional memiliki moral yang baik, seperti jujur, adil, bijaksana, pemaaf, dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c) Tanggung jawab. Guru yang profesional bertanggung jawab dalam menjalankan tugas profesinya.
- d) Kepatuhan dan loyalitas. Guru yang profesional menunjukkan kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas kependidikannya.
- e) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional menguasai, menerapkan, dan memproduksi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f) Kontribusi. Guru yang profesional berkontribusi dalam pekerjaan.
- g) Motivasi. Guru yang profesional memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, administrasi, dan pengembangan diri.

Tujuan dari kriteria tersebut agar Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seorang guru dan apakah ia bisa berkinerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi, dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat.

Pendidikan. Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari : (a). Knowledge kriteria, (b). Performance kriteria, (3). Product kriteria. Menurut Udin Syaefuddin Saud ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu

- a) Mempunyai komitmen pada proses belajar peserta didik
- b) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
- c) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

Guru dikondisikan pada posisi garda terdepan dan sangat sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran termasuk proses ujian. Guru profesional dituntut untuk memiliki kode etik. Kode etik adalah landasan moral dan pedoman perilaku utama dengan sikap para anggota guru memiliki otonomi khusus dapat mengatur diri mereka sendiri, memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas. Guru membuat keputusan dan bertanggung jawab keputusan (Jatmiko, 2008)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, adalah :

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami bagaimana mereka mempengaruhi implementasi. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait. (Lagantondo et al., 2023).

Fokus evaluasi konteks dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan. Pertanyaan dalam komponen ini adalah "apa yang dibutuhkan?" . Dalam konteks implementasi model evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, pertanyaan dikembangkan menjadi "apa yang dibutuhkan oleh guru MI Nahdatul Ulama Balikpapan dalam pengembangan profesionalisme guru?".

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya, meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pembelajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi dan program sertifikasi (Wahyu, 2007). Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara "Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan sertifikasi, meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan berinovasi" ujar Bu Erna Suryaningtyas selaku wali kelas 4. Maka, profesionalisme guru secara tidak langsung akan meningkat dan hal itu juga akan meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Tujuan dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam

pelaksanaan suatu program pendidikan (Suharsimi, 2010). Memusatkan perhatian pada rencana dan strategi yang harus dilakukan “Apa yang harus dilakukan?”. Dalam konteks implementasi model evaluasi dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, pertanyaan dikembangkan menjadi “apa yang dilakukan oleh guru MI Nahdatul Ulama Balikpapan dalam pengembangan profesionalisme guru?”.

Guru MI Nahdatul Ulama Balikpapan melakukan pengembangan profesionalisme guru dari informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara adalah “Dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, perbanyak membaca terutama pada buku pengembangan diri kompetensi kepribadian guru agar menambah kualitas pada guru itu sendiri, selain itu aktif mengikuti pelatihan-pelatihan guru atau seminar seperti seminar pendidikan profesi guru (PPG) dan kelompok kerja guru (KKG) , dan sebagainya.” ujar Bu Erna Suryaningtyas selaku wali kelas 4. Maka, dapat dilihat bahwa dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan hal-hal yang mereka lakukan untuk meningkatkan pengembangan profesionalisme guru telah dilakukan dengan baik melalui beberapa cara.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan dan diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. (Suharsimi, 2010).

Proses yang dilakukan oleh guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan dalam pengembangan profesionalisme guru adalah dengan kolaborasi antar guru. Kolaborasi antar guru menjadi suatu hal yang amat penting di era pendidikan modern ini. Hal ini menjadi pondasi untuk membangun komunitas pendidikan yang dinamis dan progresif. Proses evaluasi yang untuk saling memberikan umpan balik, bertukar pengalaman, dan bersama-sama meningkatkan kinerja. Melalui kolaborasi guru dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi pendidik seperti yang diterapkan pada guru di MI Nahdatul Balikpapan, yaitu dengan melakukan berbagi pengetahuan mereka dengan guru lain, seperti menceritakan penerapan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam kelas sesuai kebutuhan siswa.

4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Komponen terakhir dalam model evaluasi CIPP adalah komponen evaluasi produk (Wirawan, 2011).

Bentuk dari keberhasilan pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan yaitu dengan meningkatnya kualitas pendidik yang disalurkan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yaitu kontribusi mereka terhadap pengembangan mutu sekolah. Pengembangan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah. Beberapa peran atau kontribusi guru MI

Nahdatul Ulama Balikpapan, dalam meningkatkan atau mengembangkan mutu sekolah, yaitu dengan:

- a) Menjadi panutan bagi siswa dalam hal bersikap, berperilaku, dan cara belajar. Selain itu juga guru di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan senantiasa berpakaian rapi, guna memotivasi siswa untuk selalu hidup bersih dan sehat ujar Bu Erna Suryaningtyas selaku wali kelas 4.
- b) Membangun hubungan yang positif dengan siswa guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Maka guru di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan rasa senang hati dan mengembangkan percaya diri melalui pendekatan yang mengenali dan menghadapi tantangan serta kebutuhan individual siswa.
- c) Guru di MI Nahdlatul Ulama Balikpapan, selalu berinovasi dan mengikuti perkembangan ilmu pendidikan guna menerapkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan kualitas siswa. Tentunya hal ini, akan membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Guru yang terampil akan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa ujar Bu Faridah selaku wali kelas 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan adalah hal yang penting karena akan membuat guru menjadi unggul serta mampu menghadapi tantangan apa yang mereka mungkin hadapi. Penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, melalui 1) Evaluasi Konteks, 2) Evaluasi Masukan, 3) Evaluasi Proses, dan 4) Evaluasi Produk.

Penerapan model evaluasi CIPP dalam pengembangan profesionalisme guru di MI Nahdatul Ulama Balikpapan, memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini bisa selalu dikembangkan untuk meningkatkan kinerja guru dan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Mengingat bahwa perbaikan kualitas pembelajaran harus difokuskan pada upaya memperbaiki kualitas guru. Guru yang memiliki kualitas atau kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (pendidikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Almaajid, R., Siregar, N., dkk, (2003). *Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*.
- Aulia. R., Yaswinda, dkk (2022). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam mengevaluasi penyelenggara lembaga PAUD tentang pendidikan holistik integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2363-2372
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8 (2), 1-5
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2 (1), 34-40
- Agus, S. (2008). Delapan Pertanyaan untuk Membantu Menilai Kinerja Guru di Sekolah.

- Cresswell, J. (1998). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tiwaa. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71.
- Danial L. Stufflebeam. *“Evaluation: Theory, Model, & Application.”* San Fransisco: Jossey-Bass, 2014.
- Wahyu, S. (2007). Upaya meningkatkan profesionalisme guru berlandaskan ilmu pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*, vol 16
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*
- Nita O., (2022). *Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan*. Akupintar.id
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta